

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. (Sardiman, 2011).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui 1) perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar, 2) desain pembelajaran yang baik berupa pemilihan model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, 3) ditunjang fasilitas yang memadai seperti ruangan belajar yang baik akan menciptakan kondisi kelas yang kondusif, penerangan yang cukup sehingga siswa dapat membaca dengan kapasitas yang besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah, sirkulasi udara (ventilasi) agar ruangan tidak terasa pengap, meja dan kursi belajar ditata dengan rapi agar tercipta suasana yang nyaman untuk belajar 4) ditambah dengan kreatifitas guru seperti menciptakan suasana kelas yang

positif dengan cara memandirikan siswa, mendorong bekerja sama dan tidak cepat puas dengan prestasi. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Djamarah (dalam Tigor,2014).

Mata pelajaran Ilmu gizi dengan kompetensi dasar Menyusun menu seimbang untuk balita, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di ikuti/ dipelajari oleh siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar Program Keahlian Tata Boga. Materi Ilmu gizi yang bersifat teoritis, membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi lebih cenderung pasif, dikarenakan masih menggunakan model konvensional, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru program studi Ilmu gizi kelas X, SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Diketahui bahwa siswa kelas X tersebut kurang memahami cara menyusun menu seimbang untuk balita, dimana siswa masih sulit untuk mengelompokkan menu berdasarkan zat-zat gizi yang dibutuhkan balita. Data yang diperoleh dari observasi pada bulan Agustus 2016, nilai siswa masih belum optimal, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar berdasarkan nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dari tahun 2013 hanya 60 % dari 46 siswa yang mendapatkan nilai memuaskan. Pada tahun 2014 siswa yang mendapatkan nilai memuaskan 65 % dari 46 siswa. Pada tahun 2015 siswa yang mendapatkan nilai memuaskan adalah 60% dari 33 siswa. Dilihat dari daftar nilai siswa mulai dari tahun 2013-2015 hasil belajar ilmu gizi siswa dari 125 siswa yang memperoleh hasil memuaskan adalah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa

hasil belajar ilmu gizi di SMK Negeri 3 Pematang Siantar masih jauh dari yang diharapkan. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM.

Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dan jarang divariasikan dengan model pembelajaran yang lain. Berhubung mata pelajaran ilmu gizi ini adalah mata pelajaran teori. Ketika guru memberikan materi siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat siswa cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dengan materi menyusun menu seimbang untuk balita.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran ilmu gizi, penggunaan strategi atau teknik pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas kurang aktif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajaran masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran saja. Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk

menyampaikan materi pelajaran tentang menyusun menu seimbang untuk balita kepada siswa secara efektif. Penerapan model pembelajaran dalam metode-metode mengajar yang bervariasi, kemungkinan akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran.

Salah satu model pembelajaran aktif sebagai solusi yang penulis sarankan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan “kompetisi” antar kelompok dimana guru hanya berfungsi sebagai moderator. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan gender, ras dan etnis. Setiap siswa akan memperoleh nilai dari kuis yang diberikan guru dan perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Adapun kelebihan dari model ini adalah 1) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; 2) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; 3) mendengar, menghormati serta menerima pendapat siswa lain; 4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; 5) meningkatkan kerja sama diantara siswa. (Shoimin,2014).

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong

teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

(Shoimin,2014).

Ilmu gizi merupakan ilmu yang ruang lingkupnya membahas tentang prinsip ilmu gizi, manfaat gizi dalam daur kehidupan, gizi seimbang dan menyusun menu untuk berbagai aktifitas, oleh karena itu mata pelajaran ini sangat penting karena sangat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman tentang berbagai masalah gizi dan kesehatan yang ada kaitannya dengan pekerjaan nantinya khususnya untuk kompetensi keahlian jasa boga yang berkecimpung di dunia makanan. Kelemahan dalam memahami mata pelajaran ilmu gizi akan berdampak negatif terhadap pemahaman dalam mengolah dan menghidangkan makanan serta menyusun menu seimbang untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam tubuh.

Hasil belajar dapat dicapai apabila kegiatan mengajar atau menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, keefektifan belajar akan semakin tinggi bila kegiatan mengajar sesuai dengan faktor inter (kemampuan, motivasi, emosional, dan gaya belajar) maupun faktor ekstern (lingkungan keluarga). Terciptanya proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti, lebih bermakna serta berdaya guna pada diri individu yang belajar.

Seorang guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk diaplikasikan pada saat proses belajar-mengajar. Walaupun tidak ada ketetapan yang permanen tentang cara mendapatkan model

pembelajaran yang tepat, karena tepat atau tidaknya model yang digunakan akan dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu gizi?
2. Bagaimana model pembelajaran tipe STAD dan konvensional pada proses belajar-mengajar berlangsung?
3. Bagaimana hasil belajar ilmu gizi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
4. Bagaimana hasil belajar ilmu gizi yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar ilmu gizi?
6. Apakah hasil belajar Ilmu gizi yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar Ilmu gizi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
7. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Konvensional terhadap hasil belajar ilmu gizi?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbentuk kelompok terdiri dari 8 kelompok, satu kelompok 4 orang dibentuk secara heterogen.
2. Hasil belajar ilmu gizi dibatasi pada materi menyusun menu seimbang untuk balita usia 2-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar ilmu gizi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
2. Bagaimana hasil belajar ilmu gizi yang menggunakan model konvensional siswa kelas X di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ilmu gizi di SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar ilmu gizi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar

2. Untuk mengetahui hasil belajar ilmu gizi yang diajar dengan menggunakan model Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Ilmu gizi siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru : 1) Dapat menjadi bahan masukan dan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap mata pelajaran ilmu gizi; 2) Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan cara mengajar; 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi siswa : 1) Agar siswa memahami materi pelajaran ilmu gizi dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD ; 2) Siswa di dalam kelas dapat lebih aktif dalam proses belajar;
3. Bagi peneliti : 1) Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain dan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD.